



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**DEVIE ANGELINA**

**20210100077**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :**

**DEVIE ANGELINA**

**20210100077**

**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**


Nama Mahasiswa : Devie Angelina  
NIM : 20210100077  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)

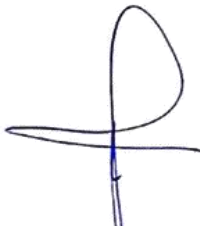
Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 17 Maret 2025

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
**Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC**  
NUPTK : 5545745646230062

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**  
NUPTK : 1433746647130352

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Devie Angelina

NIM : 20210100077

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 15 Juli 2025

Menyetujui,

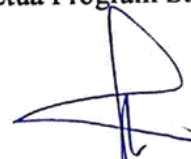
Pembimbing,



**Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC**  
NUPTK : 5545745646230062

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**  
NUPTK : 1433746647130352

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC  
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Devie Angelina  
NIM : 20210100077  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)

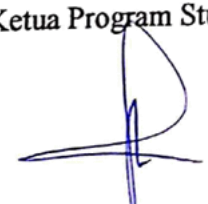
Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,

  
**Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC**  
NUPTK : 5545745646230062

Tangerang, 15 Juli 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**  
NUPTK : 1433746647130352

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : Devie Angelina  
NIM : 20210100077  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Indonesia Periode 2021-2024)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Jum'at, tanggal 15 Agustus 2025.

**Nama Penguji**


**Tanda Tangan**

Ketua Penguji : **Etty Herijawati, S.E., M.M.**  
NUPTK : 2748748649230102



---

Penguji I : **Peng Wi, S.E., M.Akt.**  
NUPTK : 3938754655130212



---

Penguji II : **Benyamen Minggu Melatnebar, S.E., M.Ak.**  
NUPTK : 7946759660130172



---

Dekan Fakultas Bisnis,



**Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si**  
NUPTK : 9759751652230072

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 09 Juli 2025  
Yang membuat pernyataan



Devie Angelina

NIM : 20210100077

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100077  
Nama : Devie Angelina  
Jenjang Studi : Strata 1  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih-media atau format-kan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau memublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tangerang, 28 Agustus 2025

Penulis



Devie Angelina

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2021-2024)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk secara empiris menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan, dengan kebijakan dividen berfungsi sebagai variabel moderasi. Profitabilitas sebagai variabel independen diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sementara variabel independen terdiri dari Likuiditas yang diukur dengan current ratio (CR), dan leverage yang diukur dengan debt to asset ratio (DAR). Kebijakan Dividen (DPR), yang berperan sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian berjumlah 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling method dan mendapat sebanyak 25 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Analisis data menggunakan metode Partial Least Square (PLS) melalui SmartPLS versi 4.1.1.2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif dalam memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh negatif dalam memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif dalam memoderasi leverage terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen**

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND *LEVERAGE*  
ON FIRM VALUE WITH DIVIDEND POLICY AS A MODERATING  
VARIABLE  
(A CASE STUDY OF FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR  
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA  
STOCK EXCHANGE IN 2021–2024)**

**ABSTRACT**

This study aims to empirically examine the effect of profitability, liquidity, and leverage on firm value, with dividend policy serving as a moderating variable. Profitability, as the independent variable, is measured using Return on Assets (ROA), while the independent variables include Liquidity, measured by the Current Ratio (CR), and Leverage, measured by the Debt to Asset Ratio (DAR). Dividend Policy (DPR) acts as the moderating variable.

This research is a quantitative study. The population consists of 35 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 25 selected manufacturing companies. Data analysis was conducted using the Partial Least Squares (PLS) method through SmartPLS version 4.1.1.2.

The results indicate that profitability has a positive effect on firm value. Liquidity has a negative effect on firm value. Leverage has a positive effect on firm value. Dividend policy positively moderates the effect of profitability on firm value. Dividend policy negatively moderates the effect of liquidity on firm value. Dividend policy positively moderates the effect of leverage on firm value.

**Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Value, Dividend Policy**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dan kedua Orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tulus, telah menjadi sumber motivasi bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024)”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat akademis dalam meraih gelar Sarjana Akuntansi pada program S1 dengan konsentrasi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma, Tangerang. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan, dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024, dengan analisis data yang dilakukan menggunakan program SmartPLS.

Penulis berharap bahwa hasil dari skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pembaca dan menambah pemahaman mengenai dampak yang ditimbulkan terhadap perusahaan dalam konteks yang diteliti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan

rasa terima kasih yang mendalam kepada semua yang telah berkontribusi, antara lain:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP, selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma dan dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, waktu, dan perhatian yang sangat berharga dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih atas kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Orang tua tercinta dan adik-adik saya tercinta, yang selalu memberikan dukungan moral dan doa yang tiada henti selama proses perkuliahan hingga tersusunnya penelitian ini.
5. Rekan-rekan, sahabat terbaik seperjuangan semester 1 s.d 8 Cecilia Zefanya, Rahelita Firdaus, Putu Eka Adsyta Pratiwi yang menemani dan membantu penulis selama masa perkuliahan dan proses menyusun skripsi.
6. Teman-teman lainnya, Jessica Oktaviani, Cintha Adellya Syifa, Ajeng Devita Anugraini, Fransiska, Nikodemus, Renata Desara Pradita, Ribka Arbina, Radia Tiaranita yang telah membantu memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Saudara-saudara dan semua teman-teman serta pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah banyak memberikan

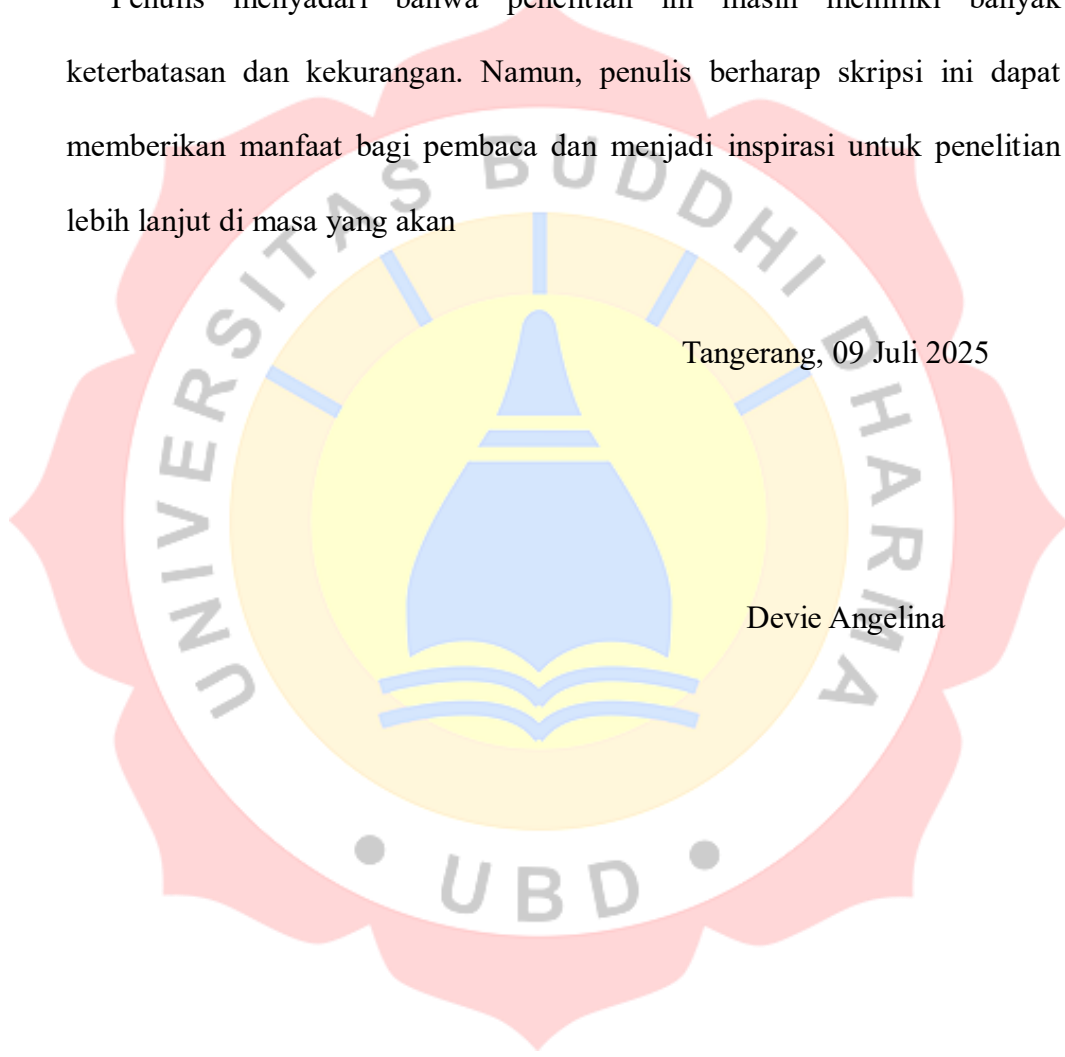
bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terselesaikan skripsi ini.

8. Seluruh dosen dan staff pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama masa studi penulis.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi inspirasi untuk penelitian lebih lanjut di masa yang akan

Tangerang, 09 Juli 2025

Devie Angelina



## DAFTAR ISI

**JUDUL LUAR**

**JUDUL DALAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	15
1. Manfaat Praktis.....	15
F. Sistematika Penulisan.....	17

<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>19</b>
A.    Gambaran Umum Teori .....	19
1.    Teori Agensi .....	19
2.    Nilai Perusahaan .....	20
3.    Profitabilitas .....	22
4.    Likuiditas.....	28
5.    Kebijakan Dividen .....	32
B.    Penelitian Terdahulu .....	36
C.    Kerangka Pemikiran .....	40
D.    Perumusan Hipotesa .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A.    Jenis Penelitian .....	46
B.    Objek Penelitian .....	47
C.    Jenis Data dan Sumber Data.....	48
D.    Populasi dan Sampel .....	48
1.    Populasi.....	48
2.    Sampel.....	51
E.    Teknik Pengumpulan Data .....	52
F.    Teknik Pengumpulan Data .....	52
G.    Operasional Variabel Penelitian.....	53
1.    Variabel Dependen (Y) .....	54
2.    Variabel Independen (X).....	54
3.    Variabel Moderasi (Z).....	57
H.    Teknik Analisis Data .....	58
1.    Uji Statistik Deskriptif .....	58
2.    Structural Equation Medelling (SEM) .....	58
3.    Outer Modal .....	59

4. Inner Model .....	62
5. Uji Hipotesis .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	64
6. Profitabilitas (X1) .....	66
7. Likuiditas (X2) .....	70
8. Leverage (X3).....	74
9. Nilai Perusahaan (Y).....	78
10. Kebijakan Dividen (Z).....	80
B. Analisis Hasil Penelitian .....	82
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	83
2. Hasil Analisis Structural Equation Modeling (SEM)-PLS .....	88
3. Hasil Pengujian Measurement Model (Outer Model) .....	89
4. Analisis Model Structural (Inner Model).....	91
5. Kesesuaian Model (Goodness of Fit).....	95
C. Hasil Pengujian Hipotesis .....	96
D. Pembahasan.....	101
1. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kebijakan Dividen .....	102
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kebijakan Dividen .....	103
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kebijakan Dividen .....	104
4. Pengaruh leverage terhadap Nilai perusahaan.....	105
5. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.....	105
6. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan.....	106
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>108</b>

A. Kesimpulan.....	108
B. Saran .....	109

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**SURAT KETERANGAN RISET**

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

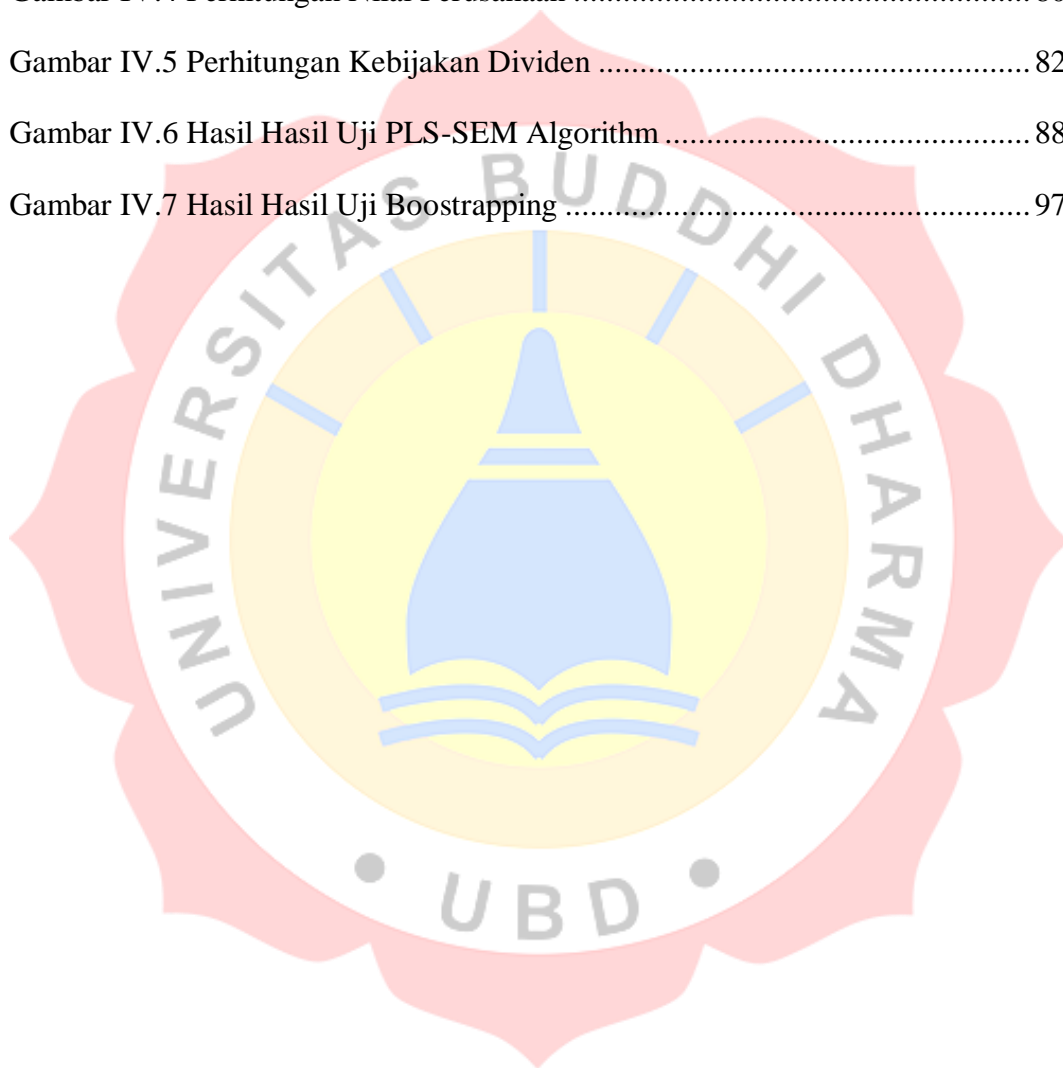


**DAFTAR TABEL**

Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel III.I Operasional Variabel Penelitian .....	57
Tabel IV.1 Kriteria Sampel Penelitian .....	65
Tabel IV.2 Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian .....	66
Tabel IV.3 Perhitungan Profitabilitas (ROA).....	67
Tabel IV.5 Perhitungan Leverage (DAR) .....	75
Tabel IV.6 Perhitungan Nilai Perusahaan (PBV) .....	78
Tabel IV.7 Perhitungan Kebijakan Dividen (DPR).....	80
Tabel IV.8 Analisis Statistik Deskriptif .....	83
Tabel IV.9 Analisis Statistik Deskriptif .....	89
Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinearitas .....	90
Tabel IV.11 Hasil Uji R-Square .....	92
Tabel IV.12 Hasil Uji F-Square.....	94
Tabel IV.13 Hasil Uji Goodness of Fit .....	95
Tabel IV.14 Hasil Uji Bootstrapping .....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Perhitungan ROA .....	69
Gambar IV.2 Perhitungan CR .....	73
Gambar IV.3 Perhitungan Leverage .....	76
Gambar IV.4 Perhitungan Nilai Perusahaan .....	80
Gambar IV.5 Perhitungan Kebijakan Dividen .....	82
Gambar IV.6 Hasil Hasil Uji PLS-SEM Algorithm .....	88
Gambar IV.7 Hasil Hasil Uji Boostapping .....	97



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industrial

Lampiran 2 Perhitungan Intensitas Modal

Lampiran 3 Perhitungan Likuiditas

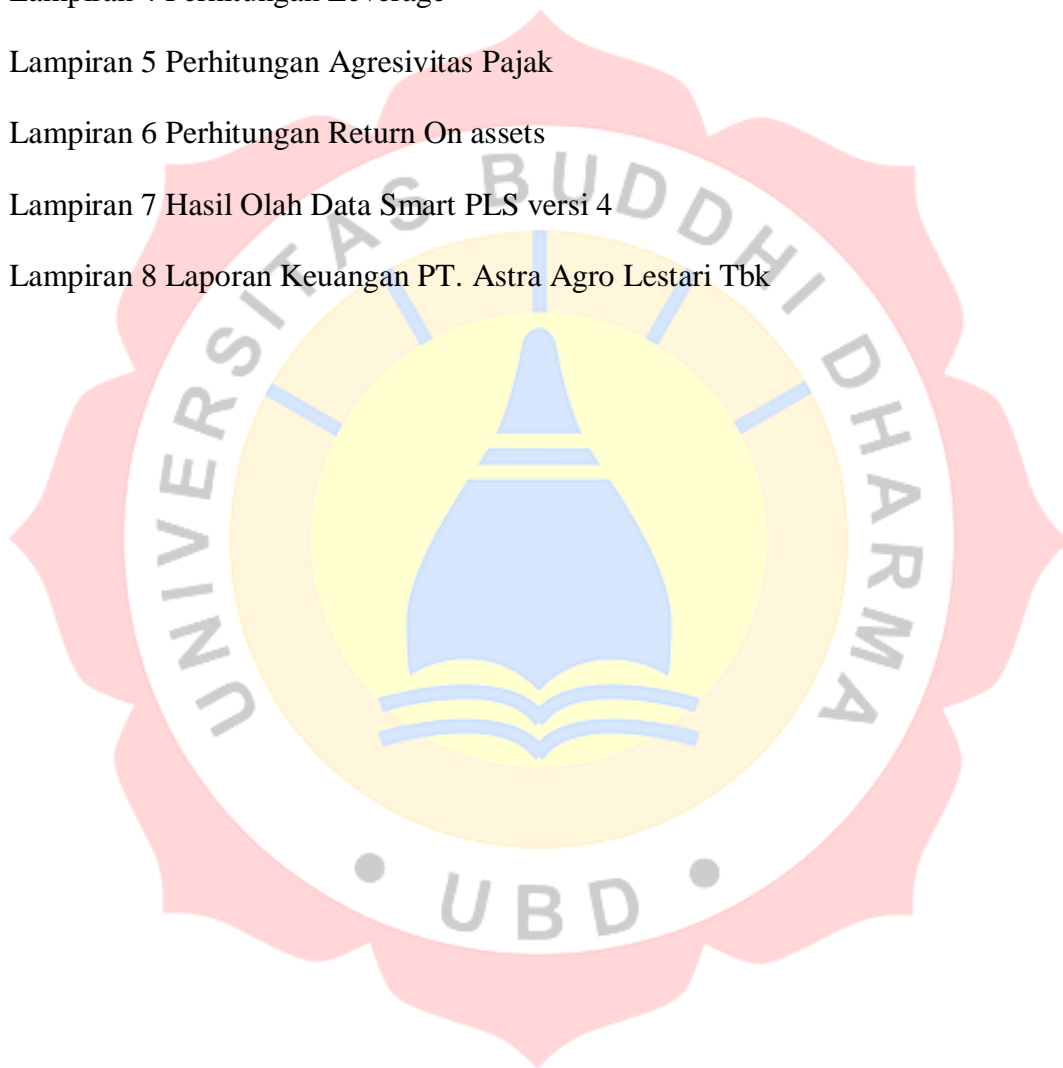
Lampiran 4 Perhitungan Leverage

Lampiran 5 Perhitungan Agresivitas Pajak

Lampiran 6 Perhitungan Return On assets

Lampiran 7 Hasil Olah Data Smart PLS versi 4

Lampiran 8 Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Nilai perusahaan merupakan salah satu ciri penting yang mencerminkan kinerja dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan. Pada dasarnya, tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan menarik minat investor. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang juga meningkat, sehingga menjadi prioritas utama bagi perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan harga saham melalui kinerja keuangan yang solid dan transparansi nilai perusahaan dikatakan optimal apabila perusahaan mampu mencapai keseimbangan yang tepat antara berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerjanya. Optimalisasi nilai perusahaan berarti perusahaan telah berhasil memaksimalkan kekayaan pemegang saham, mengelola sumber daya secara efisien, dan menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan.

Nilai perusahaan dapat menunjukkan keadaan dalam suatu perusahaan yang mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan penting untuk diketahui oleh para investor dan kreditur. Bagi seorang investor, nilai perusahaan yang baik sangat diperlukan untuk diketahui sebelum berinvestasi karena memberikan sinyal positif yang membuat investor ingin menanamkan uangnya dalam perusahaan tersebut. Dan bagi kreditur, nilai perusahaan penting karena

hutang-hutangnya dan ini membuat kreditor tidak merasa khawatir jika memberi pinjaman kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang rendah dilihat dari harga saham yang *undervalued* menunjukkan bahwa adanya penurunan kinerja pada perusahaan. Sedangkan, nilai perusahaan yang tinggi dilihat dari harga saham yang *overvalued* menunjukkan reaksi investor yang tertarik akan saham perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan menjadi faktor pertimbangan seorang investor dalam membuat keputusan terkait berinvestasi pada perusahaan tersebut. Jika nilai perusahaan meningkat maka tingkat kemakmuran bagi pemegang saham juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV). *Price to book value* adalah sebuah nilai yang menggambarkan mahal atau murahnya harga saham suatu perusahaan.

Perusahaan tersebut dibentuk dengan tujuan utama untuk mencari keuntungan atau laba. Parameter perusahaan melakukan kinerjanya dengan baik adalah jika memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang mana sebagai tanda keberhasilan perusahaan. Keuntungan atau laba yang didapatkan dan digunakan untuk perputaran aktivitas perusahaan atau tujuan lainnya yaitu dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang bisa dilihat melalui harga saham tersebut.

Pertumbuhan ekonomi global memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian Indonesia. Kondisi politik dalam negeri juga memiliki dampak signifikan pada perekonomian Indonesia. Perekonomian Indonesia saat ini menghasilkan persaingan yang ketat antar perusahaan.

Persaingan yang ketat sering kali mendorong setiap perusahaan untuk terus mengembangkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuannya bisnisnya. Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, mendapatkan keuntungan maksimal, dan mencapai maksimum nilai perusahaan yang tergambar pada harga sahamnya. Nilai perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan seberapa baik perusahaan dalam menciptakan nilai tambahan dari aset dan operasinya nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham yang dibentuk karena penawaran dan permintaan, dengan mengawasi penilaian masyarakat tersebut (Mislinawati et al., 2021).

Nilai perusahaan di sektor Indonesia kian bergantung implementasi prinsip-prinsip keberlanjutan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan global akan transparansi dan kepatuhan sosial, entitas-entitas dalam korporasi di pasar modal di Indonesia berusaha menerapkan praktik keberlanjutan. Praktik ini tidak hanya ingin memenuhi harapan dari pasar, tetapi juga bertujuan untuk menghasilkan manfaat jangka Panjang melalui inovasi dan keunggulan dalam operasional (Romadhoni, 2022).

Perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan antara perusahaan dalam negeri. Persaingan ini mendorong setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tercapai tujuannya. Tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba salah satunya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang

penilaian akan prestasi dan kinerja perusahaan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Tujuan perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan berperan penting bagi kemakmuran pemegang saham dalam perusahaan karena mencerminkan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal terlihat pada harga saham perusahaan. Harga saham yang stabil cenderung akan memberikan kenaikan pada nilai perusahaan pada jangka waktu Panjang.

Pada masa saat ini tepatnya pada era globalisasi memberikan tantangan yang cukup menakutkan bagi perusahaan Indonesia. Strategi dalam menghadapi persaingan yang kerasa harus dipikirkan oleh manajemen perusahaan secara penuh agar perusahaan terus berkembang dan maju. Tak sedikit perusahaan Indonesia yang bangkrut pada era globalisasi dan digitalisasi karena sulit untuk beradaptasi dengan adanya kondisi baru yang terjadi (Arrozy Rizki Faqhurrudin & Sudarsi sri, 2023).

Setiap perusahaan didirikan pasti dengan tujuan yang jelas. Salah satu tujuan umum dari suatu organisasi atau perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Selain itu juga bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dicerminkan pada harga saham milik perusahaan. Meningkatnya persaingan dalam era globalisasi pada saat sekarang ini mengharuskan perusahaan mampu mengimbangi keadaan yang terjadi dan terus melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi terpenting dalam perusahaan sehingga mampu menghadapi persaingan yang terjadi (Endaryati, 2022).

Perekonomian sektor manufaktur Indonesia mengalami penurunan lebih lanjut pada kinerja selama bulan Agustus. Output dan permintaan baru turun pada kisaran tajam, sementara tercatat penurunan marginal pada jumlah tenaga kerja. Namun kepercayaan diri bertahan positif, meski sempat turun pada bulan Juli. Sementara itu inflasi harga input turun ke posisi terendah selama sepuluh bulan.

Headline Purchasing Manager's Index™ (PMI®) Manufaktur Indonesia dari S&P Global yang disesuaikan secara berkala tercatat di bawah tanda krusial tidak ada perubahan 50,0 selama dua bulan berturut-turut pada bulan Agustus. Terlebih lagi, turun ke 48,9 dari 49,3 pada bulan Juli, PMI menunjukkan penurunan tajam pada kondisi pengoperasian selama tiga tahun.

Penurunan bersamaan antara produksi manufaktur dan permintaan baru terjadi pada bulan Agustus. Masing-masing penurunan merupakan yang paling tajam sejak bulan Agustus 2021. Panelis melaporkan bahwa permintaan pasar turun dibandingkan bulan Juli dan faktor utamanya adalah penurunan permintaan baru.

Penurunan permintaan asing juga semakin cepat hingga paling tajam sejak bulan Januari 2023. Selain karena berkurangnya permintaan ekspor secara umum, beberapa panelis melaporkan bahwa tantangan pengiriman global membebani penjualan.

Melemahnya produksi dan permintaan baru menyebabkan PHK di pabrik sektor manufaktur Indonesia. Secara umum, tingkat susunan staf

menurun selama dua bulan berturut-turut, meski hanya sedikit. Dilaporkan bahwa tidak ada penggantian karyawan yang keluar atau pemberlakuan PHK sementara karena penjualan dan produksi menurun. Perusahaan juga mampu menyelesaikan beban kerja dengan baik, terbukti dengan penurunan penumpukan pekerjaan selama tiga bulan berturut-turut.

Perusahaan juga memilih mengurangi aktivitas pembelian mereka pada bulan Agustus, mengutamakan penggunaan inventaris selama memungkinkan. Artinya stok input turun untuk pertama kalinya dalam satu setengah tahun dan pada tingkat tertinggi sejak bulan Agustus 2021. Sebaliknya dan sekaligus menggambarkan keterkejutan di antara beberapa perusahaan atas melemahnya penjualan, stok barang jadi naik selama dua bulan berjalan.

Tantangan pengiriman logistik juga dilaporkan sebagai faktor yang membebani kinerja pemasok. Dengan kekurangan stok di pihak vendor, waktu tunggu pesanan rata-rata terus diperpanjang selama dua bulan berjalan dan pada kisaran terbesar sejak bulan Mei 2022. Hambatan dari segi pasokan membantu menjelaskan alasan harga bahan baku terus naik.

Dengan faktor nilai tukar yang tidak menguntungkan menyebabkan kenaikan harga barang impor, inflasi harga input naik meski sempat turun ke posisi terendah sejak bulan Oktober 2023. Perusahaan terus menaikkan biaya output pada tingkat sedang, memperpanjang periode inflasi saat ini menjadi 14 bulan.

Terakhir, melihat tahun mendatang, perusahaan manufaktur secara umum tetap percaya diri bahwa produksi akan naik dari posisi saat ini, meski pada kisaran yang sedikit rendah dari bulan Juli. Panelis berharap bahwa kondisi ekonomi akan lebih stabil dan mendorong kebaikan produksi dan permintaan baru satu tahun.

Paul Smith, Economics Director S&P Global Market Intelligence, mengatakan penurunan pada perekonomian sektor manufaktur Indonesia pada bulan Agustus ditandai oleh penurunan tajam pada permintaan baru dan output selama tiga tahun. “Tidak mengejutkan bahwa perusahaan menanggapi dengan mengurangi karyawan, meski banyak yang percaya bahwa ini berlangsung sementara. Tampaknya hal ini menggambarkan kepercayaan diri bahwa kondisi pengoperasian akan membaik dan akan bertahan positif meski turun sedikit pada bulan Juli,” jelasnya dalam keterangan resmi dikutip, Senin, 2 September 2024. <https://mediaasuransinews.co.id/>

Menurutnya, di tengah laporan tantangan pengiriman global berkelanjutan, harga input masih naik meski inflasi terus turun perlahan, mencapai posisi terendah dalam sepuluh bulan pada bulan Agustus.

Berdasarkan studi empiris, analisis kinerja menggunakan rasio keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage.

Profitabilitas adalah kesanggupan perseroan untuk menciptakan suatu profit atau keuntungan. Rasio ini bisa dijadikan sebagai alat ukur dalam

menciptakan suatu keuntungan yang akan didapatkan oleh investor atau pemegang saham (Francis Hutabarat, n.d.). Dalam penelitian ini profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA). Rasio Return on Assets (ROA) ini dapat mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba atau keuntungan. Profitabilitas perusahaan adalah alat ukuran efisiensi operasi dan mewakili kemampuannya untuk menghasilkan sebuah keuntungan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Namun, dalam situasi pasar yang tidak stabil, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti perubahan harga bahan baku. Regulasi pemerintah, serta kondisi ekonomi makro. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman. Menurut (Pratomo & Munari, 2021) profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh ( Della Noviyanti dan Herman Ruslim, 2022 ) profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dimana para investor akan meningkatkan permintaan sahamnya jika profitabilitas perusahaan juga meningkat, tetapi disisi lain juga meningkatkan nilai perusahaan. Untuk menarik investor maka nilai ROA nya harus tinggi karena ROA merupakan rasio yang langsung menghitung pengembalian terhadap ekuitas yang diasumsikan oleh investor, maka dari itu investor akan sangat tertarik jika nilai ROA tinggi. Seperti yang kita

ketahui bahwa perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai laba yang besar dan memaksimalkan nilai perusahaan, yang dimana nilai perusahaan merupakan alat pengukur keberhasilan perusahaan. Jika pemegang saham mempunyai kemakmuran yang tinggi atau mencapai keuntungan yang cukup tinggi maka akan menjadi salah satu incaran bagi investor. hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya dalam jangka waktu tertentu. Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang disebut likuiditas (Elisa & Riduwan, 2021). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik. Oleh karena itu, arus kas yang baik memungkinkan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya dengan cepat dan efektif. Rasio likuiditas adalah jenis analisis keuangan untuk mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangan jangka pendek perusahaan. Jika sebuah perusahaan tidak dapat menjalankan bisnisnya dalam jangka pendek, maka akan bermasalah dalam jangka Panjang. Likuiditas adalah bagian dari arus kas perusahaan, aset lancar dan kewajiban lancar, dan kemampuannya untuk mengubah aset lancar tertentu menjadi uang tunai untuk membayar kewajiban lancar (Damayanti & Sucipto, 2022). Likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik, sehingga meningkatkan permintaan saham dan meningkatkan harga saham. Ketika harga saham naik, nilai perusahaan meningkat dan investor menjadi lebih tertarik untuk menanamkan

modalnya. Dalam penelitian ini, likuiditas ditentukan dengan menggunakan current ratio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui return saham. Ketika sebuah perusahaan mencapai keuntungan yang optimal dalam usahanya, penggalangan dana dan pembiayaan perusahaan menjadi lebih lancar dan sebaliknya. Semakin likuiditas suatu perusahaan, semakin baik kinerjanya akan dievaluasi. Perusahaan likuiditas tinggi biasanya lebih cenderung menerima dukungan beragam dari banyak pihak seperti lembaga keuangan, kreditur, dan pemasok.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh ( Ratna Uli,2020) likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa setiap kenaikan likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman akan diikuti dengan kenaikan pada nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mempunyai kesanggupan dalam membayar utang lancarnya secara tepat waktu dengan aktiva lancar yang dimilikinya tanpa mengganggu aktivitas operasional pada perusahaan tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu terapan dari signalling theory dimana perusahaan memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Candra Kurnia Saputri, Axel Giovanni, ) 2021

Leverage merupakan seluruh total kewajiban terutama hutang jangka Panjang yang harus dilunasi oleh suatu perusahaan dengan menjaminkan

seluruh aset dan atau modal perusahaan apabila perusahaan di likuidasi (Irfani, 2020). Apabila pihak manajemen dapat mengelola keuangan perusahaan dengan efisiensi seperti menggunakan dana perusahaan yang berasal dari hutang untuk menghasilkan returns maka perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk melunasi kewajibannya dan terhindar dari risiko gagal bayar.

Dividen adalah bagian dari laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan dan dibagikan kepada saham. Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan kekayaan pemegang saham. Investor yang lebih menyukai dividen mengharapkan tingkat dividen dan pertumbuhan dividen selaras pada keuntungan perusahaan. Apa yang terjadi pada perusahaan pada akhir tahun baik dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan disisihkan untuk menambahkan modal guna mendanai investasi masa depan. Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan. Hal ini karena besarnya dividen yang dibayarkan perusahaan mempengaruhi sumber pendanaan internal perusahaan. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, semakin rendah laba ditahan dan sebaliknya. Penentuan bagian laba bersih perusahaan manajemen dan kehendak perusahaan di bagikan sebagai dividen memengaruhi nilai perusahaan dan harga saham (Ateri Dendi et al., 2024).

Kebijakan dividen perusahaan tercermin dalam rasio pembayaran dividennya, rasio tersebut adalah Dividen Payout Ratio yang merupakan

perhitungan persentase pendapatan yang dibayarkan secara tunai. Tingkat Dividen Payout Ratio mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham, yang pada gilirannya mempengaruhi keadaan perusahaan. Untuk mencapai kesejahteraan perusahaan dan pemegang sahamnya memerlukan kebijakan yang dapat menyeimbangkan kepentingan perusahaan dan pemegang sahamnya. Kebijakan dividen merupakan salah satu strategi utama yang memerlukan pertimbangan yang tepat, antara lain dengan memikirkan banyak pemangku kepentingan. Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi peluang investasi perusahaan, harga saham, struktur keuangan, arus kas dan posisi likuiditas. Kebijakan dividen sebagai moderator mempengaruhi hasil keuangan dari nilai perusahaan, karena kebijakan dividen menjadi fokus perhatian banyak pihak, seperti pemegang saham, kreditur dan pihak eksternal lainnya yang berkepentingan dengan informasi perusahaan (Nu'man, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ni Luh Surpa Dewantari , Wayan Cipta , Gede Putu Agus Jana Susila,2019) leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena arena dalam hal ini perusahaan menggunakan lebih banyak modal sendiri dan laba ditahan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehingga dalam penggunaan proporsi hutang relatif rendah. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh ( Nadia Rizki Febriyanti , Florida Aryani , Tyahya Whisnu Hendratni,2023) leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa research gap dan kajian teori penelitian terdahulu, penelitian ini hanya akan menggunakan tiga variable yaitu likuiditas, profitabilitas dan leverage.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024).”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan output dan permintaan produksi sejak tahun 2021-2024
2. Adanya pengurangan tenaga kerja akibat penurunan penjualan dan produksi
3. Adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Adanya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
5. Adanya pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.
6. Adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai moderator.
7. Adanya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai moderator.

8. Adanya pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai moderator.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis akan mengidentifikasi penelitian ini dengan maksud agar tujuan dari pembahasan lebih terarah dan terfokus ke sarannya. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Kebijakan Dividen dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah Kebijakan Dividen dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah Kebijakan Dividen dapat memoderasi pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menemukan jawaban atas permasalahan tersebut dengan upaya sebagai berikut:

1. Menganalisa Profitabilitas apakah berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Menganalisa Likuiditas apakah berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisa Leverage apakah berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisa Kebijakan Dividen apakah dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5. Menganalisa Kebijakan Dividen apakah dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan.
6. Menganalisa Kebijakan Dividen apakah dapat memoderasi pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat yang dapat di peroleh yaitu:

##### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti diharapkan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembentukan bahan penelitian untuk mempelajari lebih dalam mengenai pentingnya profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel

moderasi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi proses pembelajaran dan bertujuan untuk menambah pengetahuan penulis tentang penerapan Profitabilitas, Likuiditas, Leverage.

### **b. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage yang telah dialami terhadap nilai perusahaan dan juga memberikan gambaran untuk membantu mengambil keputusan pada tahun-tahun berikutnya.

### **c. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasinya khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB IPENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi gambaran umum teori variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

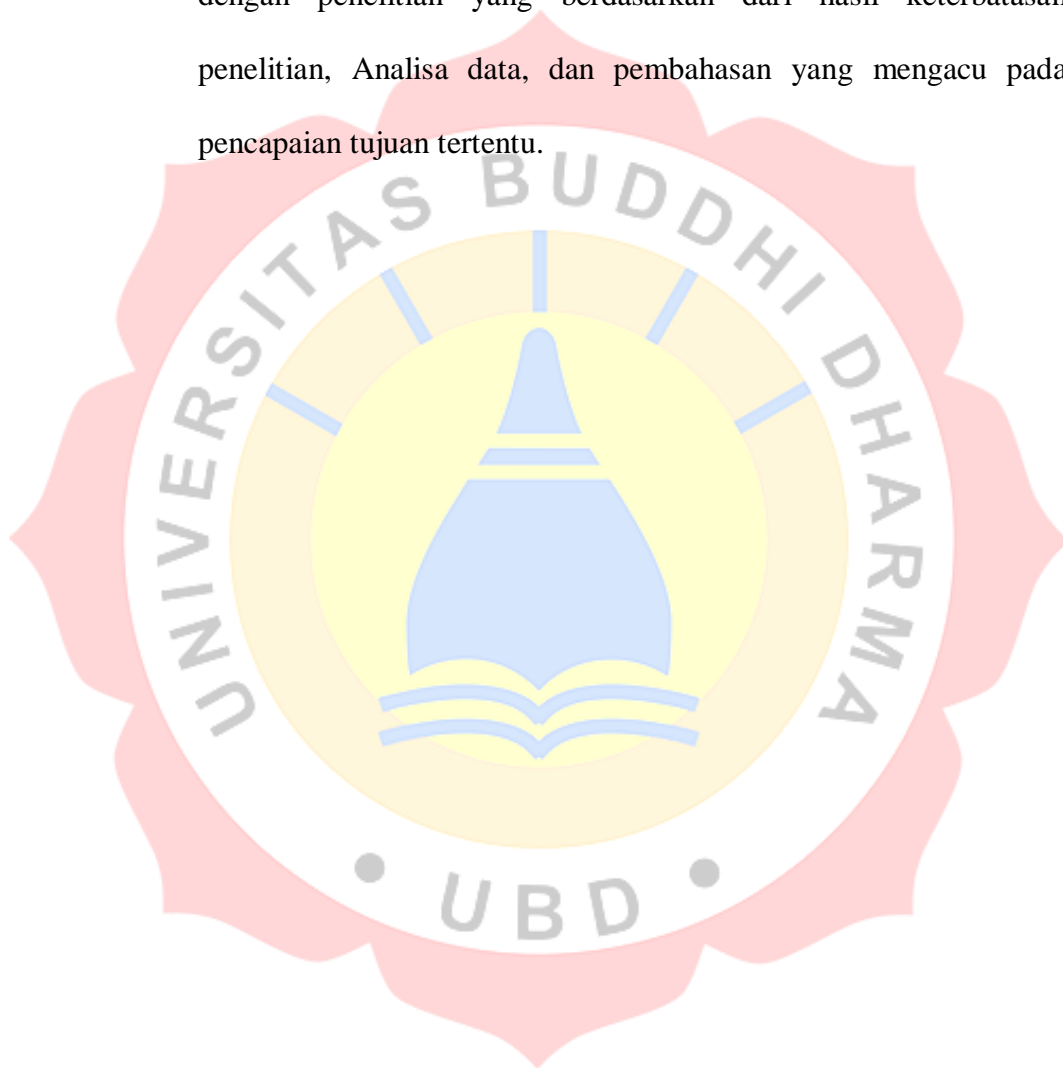
Bab ini berisi jenis objek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan variabel dependen, hasil analisis penelitian, pengujian hipotesis serta pembahasan pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi

## **BAB V        PENUTUP**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang berdasarkan dari hasil keterbatasan penelitian, Analisa data, dan pembahasan yang mengacu pada pencapaian tujuan tertentu.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum Teori**

##### **1. Teori Agensi**

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak prinsipal dan agen. Dalam konteks ini, pemilik atau pemegang saham berperan sebagai principal, sementara manajemen bertindak sebagai agen yang mengelola perusahaan. Fokus utama teori ini adalah adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Menurut (Jansen dan Meckling, 1976) teori keagenan merupakan kerangka kontraktual yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pemilik, kreditur, investor serta pemerintah.

Teori agensi menggambarkan hubungan kerja sama dalam sebuah kontrak, di mana suatu pihak atau lebih bertindak sebagai pemilik dan manajemen perusahaan. Dalam hal ini, pihak prinsipal memberikan wewenang kepada agent untuk mengelola perusahaan serta membuat keputusan. Teori ini berasumsi bahwa setiap individu akan bertindak demi kepentingan pribadinya, sesuai dengan sifat alami manusia yang cenderung mengutamakan diri sendiri dibandingkan orang lain. Hal ini dapat memicu perilaku yang mementingkan keuntungan pribadi. Dalam konteks penghindaran pajak yang dibahas dalam penelitian ini, konflik agensi dapat muncul antara otoritas pajak dan manajemen perusahaan. Masalah tersebut timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara

fiskus sebagai pihak yang memungut pajak dan manajemen perusahaan sebagai pihak yang berkewajiban membayar pajak.

Oleh karena itu, perusahaan memilih kebijakan akuntansi yang tepat untuk memaksimalkan keuntungan, dalam perkembangan ekonomi modern ini adanya konsep pemisahan kekuasaan antar pelaksana perusahaan dan pemilik bisnis. Hal ini menjadikan teori keagenan sebagai teori yang digunakan oleh penulis, mengingat teori ini yang paling sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Teori keagenan ini bertujuan untuk menjelaskan pemisahan wewenang agar kinerja perusahaan menjadi lebih efisien. Selain itu, beberapa teori pendukung lainnya telah dimasukkan dan digunakan dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut berasal dari berbagai sumber, seperti buku-buku dan penelitian-penelitian sebelumnya.

## **2. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan guna memperoleh kepercayaan dari para investor. Nilai perusahaan terbentuk melalui proses yang berlangsung sejak awal berdirinya perusahaan hingga kondisi perusahaan saat ini (Novianti, 2024).

Nilai perusahaan mencerminkan harga pasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Nilai ini sangat bergantung pada kinerja manajemen, yang umumnya dianalisis melalui rasio keuangan perusahaan. Keberhasilan perusahaan yang tercermin dalam tingginya harga saham berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang

tinggi menunjukkan bahwa pasar tidak hanya mempercayai kinerja saat ini, tetapi juga optimis terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Semakin tinggi harga saham, semakin besar pula kesejahteraan yang diperoleh para pemegang saham. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, manajemen perlu mengoptimalkan nilai kini dari pengembalian yang diharapkan di masa mendatang. Dalam praktiknya, investor sering menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada profesional, yang bertugas sebagai manajer atau komisaris.

Secara umum, tujuan utama dari manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, dalam upaya mencapai tujuan tersebut, sering kali muncul konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan penyedia dana atau kreditur. Ketika perusahaan berjalan dengan baik, harga saham akan meningkat, sementara nilai utang seperti obligasi cenderung tidak mengalami perubahan. Oleh karena itu, nilai saham kepemilikan dapat dijadikan sebagai indikator yang tepat dalam menilai efektivitas kinerja perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi pencapaian perusahaan yang telah mendapat kepercayaan masyarakat oleh perusahaan (Anggraeni & Sulhan, 2020).

Nilai perusahaan merupakan faktor krusial yang menjadi pertimbangan utama bagi investor sebelum mereka memutuskan untuk menanamkan modalnya. Kenaikan harga saham menjadi indikator bahwa nilai perusahaan ikut meningkat, yang pada akhirnya memberikan potensi keuntungan yang lebih besar bagi para pemegang saham. Pertumbuhan nilai

perusahaan dari waktu ke waktu mencerminkan kesuksesan perusahaan dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, Upaya untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sangatlah penting, karena hal tersebut juga berarti meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, yang merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan.

### **3. Profitabilitas**

#### **1) Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik perusahaan menggambarkan kemampuan tingginya keuntungan.

Rasio profitabilitas digunakan sebagai alat untuk menilai seberapa besar pengembalian yang diperoleh dari total aset setelah dikurangi beban bunga dan pajak. Rasio ini juga berfungsi untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen secara keseluruhan, yang tercermin dari tinggi rendahnya laba yang dihasilkan dalam kaitannya dengan penjualan maupun investasi. Selain itu, rasio profitabilitas juga dapat diartikan sebagai ukuran untuk mengetahui tingkat keuntungan atau imbal hasil yang diperoleh dibandingkan dengan penjualan atau jumlah aset yang dimiliki.

## 2) Manfaat Profitabilitas

Ada banyak manfaat dari rasio profitabilitas, antara lain adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.

Berdasarkan penjelasan mengenai manfaat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas berguna untuk menilai sejauh mana manajemen mampu mengelola dan memanfaatkan aset secara efisien dan efektif, dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan maksimal.

### 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Tinggi rendahnya profitabilitas di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah produksi
2. Biaya langsung nilai dari tiap unit
3. Biaya *overhead*
4. *Enterprise mix*
5. *Number of production unit*
6. Tingkat suku bunga
7. Pertumbuhan ekonomi
8. Kompetisi
9. Biaya produksi
10. Siklus hidup produk
11. *Brand image*
12. *Market share*

Dengan kata lain, rasio profitabilitas dapat dipandang sebagai Kumpulan rasio yang mencerminkan gabungan dampak dari likuiditas, pengelolaan aset, dan penggunaan utang terhadap kinerja operasional perusahaan.

### 4) Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan cerminan dari keputusan-keputusan manajerial yang diambil untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, maka semakin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola operasionalnya dengan baik. (Francis Hutabarat, n.d.)

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Margin Laba atas Penjualan (*Profit Margin On Sales*)

Profit margin, yang juga dikenal sebagai rasio margin laba terhadap penjualan, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai besarnya margin laba yang diperoleh perusahaan dari penjualannya mampu menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Terdapat dua rumus yang dapat digunakan untuk menghitung profit margin, yaitu sebagai berikut:

#### a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar proporsi laba kotor yang diperoleh dari total pendapatan penjualan. *Gross profit margin* dihitung dengan membandingkan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar pendapatan yang tersisa setelah dikurangi biaya produksi. Semakin tinggi margin laba kotor, semakin efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Hasnita, 2021).

Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{lab a kotor}}{\text{pendapatan}}$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan indikator profitabilitas yang dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah dikurangi bunga dan pajak terhadap total penjualan. Rasio ini mencerminkan seberapa besar pendapatan bersih yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas penjualannya. Nilai margin laba bersih yang tinggi menandakan bahwa perusahaan menjalankan operasionalnya dengan tingkat efisiensi yang baik (Hasnita, 2021). Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{penjualan}}$$

**2. Return on Investment (ROI)**

*Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari penggunaan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan yang baik. (Candra et al., 2024).

Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{lab a setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

### 3. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk menilai laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas atau modal sendiri. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik, yang berarti posisi pemilik perusahaan semakin kokoh. Sebaliknya, rasio yang rendah mencerminkan posisi pemilik yang kurang menguntungkan. (Candra et al., 2024).

Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

### 4. *Return on Assets (ROA)*

*Return on assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh keseluruhan aset yang dimilikinya. Rasio ini juga mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan dana atau aset yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. (Ramadhanty et al., 2021).

*Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar peran aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. ROA digunakan untuk menilai sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan mampu menciptakan keuntungan (Arianto & Limajatini, 2022). Adapun rumus untuk menghitung rasio ini

adalah sebagai berikut:  $ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$

#### 4. Likuiditas

##### 1) Penegrtian Likuiditas

Likuiditas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu atau sanggup melunasi kewajiban jangka pendeknya, yaitu utang yang harus dibayar dalam waktu dekat. Semakin besar kemanapun perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut, maka semakin positif pula pandangan investor terhadap perusahaan. Hal ini karena perusahaan dianggap dapat dipercaya oleh kreditur jangka pendek, yang dapat akhirnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan (Anggraeni & Sulhan, 2020).

Likuiditas didefinisikan sebagai rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuannya dalam membayar liabilitas tanpa kesulitan, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor. Investor akan menilai bahwa risiko kerugian akibat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek menjadi lebih rendah, yang pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan karena menarik lebih banyak investasi (Juana & Jonnardi, 2023).

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara asset lancar dan kas perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat diketahui melalui perbandingan antara

asset lancar dan utang lancar, yang dikenal dengan istilah current rasio. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila jumlah asset lancarnya lebih besar dibandingkan dengan utang lancarnya (Kurniawati et al., 2024).

Likuiditas mengacu pada kapasitas suatu entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan sumber dana yang tersedia secara memadai. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan indikator rasio lancar atau current ratio (Tania, 2024)

## 2) Tujuan Likuiditas

Tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas bagi perusahaan meliputi:

1. Menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau utangnya yang telah jatuh tempo, yakni menunjukkan kemampuan dalam melunasi utang sesuai jadwal yang telah ditentukan.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan total asset lancar yang dimilikinya, yaitu membandingkan utang jangka pendek (kurang dari atau sama dengan satu tahun) dengan keseluruhan aktivitas lancar.
3. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dengan asset lancar tanpa memasukka persediaan dan piutang, sebab komponen tersebut dianggap memiliki Tingkat likuiditas yang lebih rendah.
4. Menilai perbandingan antara jumlah persediaan barang dengan modal kerja perusahaan yang tersedia.

5. Menentukan seberapa banyak kas yang tersedia untuk digunakan dalam melunasi utang-utang perusahaan.
6. Menilai perbandingan antara jumlah persediaan barang dengan modal kerja perusahaan yang tersedia.
7. Digunakan sebagai dasar perencanaan di masa depan, khususnya dalam perencanaan pengeluaran kas dan pengaturan utang.
8. Memantau perkembangan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan melakukan perbandingan antar periode.
9. Sebagai pendorong bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan berdasarkan kondisi rasio likuiditas yang sedang berlangsung.

Bagi pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor, investor, distributor, maupun masyarakat umum, rasio likuiditas berguna untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga (Abdul Wahab & Eriansyah, 2022).

### 3) Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. *Current Ratio* (CR)

*Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan

memanfaatkan aset lancar yang dimiliki (Candra et al., 2024).

Adapun rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\textit{kewajiban lancar}}{\textit{kewajiban lancar}}$$

## 2. *Quick Ratio* (QR)

*Quick ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar yang paling likuid untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan total aset lancar yang telah dikurangi persediaan terhadap total utang lancar (Candra et al., 2024). Adapun rumus dari *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$QR = \frac{\textit{aktiva lancar} - \textit{persediaan}}{\textit{kewajiban lancar}}$$

## 3. *Cash Ratio* (CSR)

Cash ratio adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah kas dan setara kas dengan total utang lancar (kewajiban jangka pendek). Rasio ini menunjukkan paling langsung perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo (Candra et al., 2024). Adapun rumus dari cash ratio adalah sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\textit{kas dan setara kas}}{\textit{kewajiban lancar}}$$

## 5. Kebijakan Dividen

### 1) Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dalam penelitian ini berperan sebagai variabel moderasi. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah kebijakan tersebut mampu memperkuat atau justru melemahkan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen sendiri merupakan keputusan perusahaan terkait distribusi laba, apakah akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk kebutuhan perusahaan di masa depan. Setiap perusahaan menetapkan kebijakan dividen dengan tujuan untuk menentukan proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, sementara sisanya akan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Pembagian dividen ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Jumlah dividen yang dibagikan dapat memengaruhi harga saham dan berdampak pada nilai perusahaan secara keseluruhan (Anggraeni & Sulhan, 2020).

Terdapat beberapa teori yang membahas mengenai kebijakan dividen dalam perusahaan, di antaranya:

#### 1. *Teori Modigliani-Miller (MM)*

Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller pada tahun 1958. Mereka berpendapat bahwa dalam kondisi tertentu, kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham. Teori ini didasarkan pada asumsi

bahwa tidak terdapat biaya transaksi, pajak, dan asimetri informasi, serta bahwa pasar modal beroperasi secara sempurna. Namun, dalam praktiknya, kebijakan dividen perusahaan sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

## 2. *Teori Dividen Relevan*

Dikembangkan oleh Merton Miller, Franco Modigliani, Myron Gordon, dan Jhon Linther, teori ini menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini terjadi Ketika investor memandang dividen yang dibayarkan sebagai sinyal positif terhadap kinerja perusahaan, atau Ketika investor memiliki preferensi tertentu terhadap dividen.

## 3. *Teori Bird-In-The-Hand* (Burung dalam Tangan)

Teori ini menjelaskan bahwa investor lebih memilih saham dari perusahaan yang rutin membagikan dividen dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membayar dividen. Hal ini karena dividen yang diterima saat ini dianggap lebih pasti dan mengurangi risiko ketidakpastian terhadap laba dan pertumbuhan di masa depan.

## 4. *Teori Tax Clienteles* (Klien Pajak)

Teori ini berpendapat bahwa kebijakan dividen memengaruhi preferensi investor berdasarkan pertimbangan pajak. Misalnya, investor dengan penghasilan tinggi cenderung menyukai perusahaan yang membayar dividen rendah agar beban pajak yang ditanggung juga lebih kecil.

### 5. *Model Lintner*

John Lintner mengembangkan model yang menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menaikkan dividen secara bertahap sesuai dengan kinerja dan situasi keuangan mereka. Model ini juga menekankan bahwa perusahaan berusaha mempertahankan stabilitas dividen dan melakukan penyesuaian secara perlahan seiring waktu (Fauzi & Nurmatias, 2015).

Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan berperan dalam menentukan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau disimpan untuk kebutuhan di masa depan.

Jumlah dividen yang dibagikan berbanding terbalik dengan laba yang ditahan, sehingga semakin besar dividen yang dibayarkan, semakin sedikit dana yang tersedia untuk pertumbuhan perusahaan, yang dapat memperlambat laju pertumbuhannya. Kebijakan dividen merupakan keputusan penting yang menyangkut apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan seluruhnya sebagai laba ditahan (Pipin Sri Sudewi et al., 2022).

## 2) Indikator Kebijakan Dividen

### 1. *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Payout rasio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Fauzi & Nurmatias, 2015). Adapun rumus *Dividen payout ratio* adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{dividen yang dibayarkan}}{\text{laba bersih}}$$

### 2. *Dividen Yield* (DY)

Dividen yield digunakan untuk mengukur seberapa besar imbal hasil dividen dari suatu saham jika dibandingkan dengan harga saham tersebut (Fauzi & Nurmatias, 2015). Adapun rumus *Dividen yield* adalah sebagai berikut:

$$DY = \frac{\text{dividen per saham}}{\text{harga saham}}$$

### 3. *Dividen Growth Rate* (DGR)

Tingkat pertumbuhan dividen menunjukkan seberapa besar peningkatan dividen yang dibayarkan perusahaan dari tahun ke tahun (Fauzi & Nurmatias, 2015). Adapun rumus *Dividen growth rate* adalah sebagai berikut:

$$DGR = \frac{\text{dividen saat ini} - \text{dividen tahun sebelumnya}}{\text{dividen tahun sebelumnya}}$$

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, tahun	Judul	variabel	Hasil peneliti
1.	Galang Pratama, Ida Nurhayati, (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi.	Variabel Bebas: - Pengaruh Profitabilitas (X1) - Likuiditas (X2) - Leverage (X3) Variabel Terikat: - Nilai Perusahaan (Y) Variabel Moderasi: - Kebijakan Dividen (Z)	Profitabilitas dan leverage berepengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berepengaruh, kebijakan dividen memperkuat pengaruh profitabilitas dan leverage, namun memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. .
2.	Bintang Ananda, Lia Dama Yanti, 2024	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023	Variabel Bebas: - Pengaruh Profitabilitas (X1) - Likuiditas (X2) - Struktur Modal (X3) Variabel Terkait: - Nilai Perusahaan (Y)	Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sedangkan Likuiditas dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3.	Nilai Sandi Alifa Dewi et al.(2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan	Variabel Bebas: - Profitabilitas (X1) - Likuiditas (X2)	Likuiditas berepengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas dan

		Dividen Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Ritel Di Bei)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Leverage (X3)</li> </ul> Variabel Terkait: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Perusahaan (Y)</li> </ul> Variabel Moderating: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebijakan Dividen (Z)</li> </ul>	leverage tidak berpengaruh signifikan. Kebijakan dividen tidak memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan.
4.	Danastia Vefiani Halim, Henryanto Wijaya (2024)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen	Variabel Bebas: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Likuiditas (X1)</li> <li>- Profitabilitas (X2)</li> <li>- Leverage (X3)</li> </ul> Variabel Terikat: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Perusahaan (Y)</li> </ul> Variabel Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebijakan Dividen (Z)</li> </ul>	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan. Kebijakan dividen tidak memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan.
5.	Ihda Umul Khoiroh et al. (2023)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2018-2022)	Variabel Bebas: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kinerja Keuangan (X1)</li> </ul> Variabel Terkait: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Perusahaan (Y)</li> </ul> Variabel Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebijakan Dividen (Z)</li> </ul>	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negative signifikan, likuiditas tidak berpengaruh. Kebijakan dividen memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, tidak

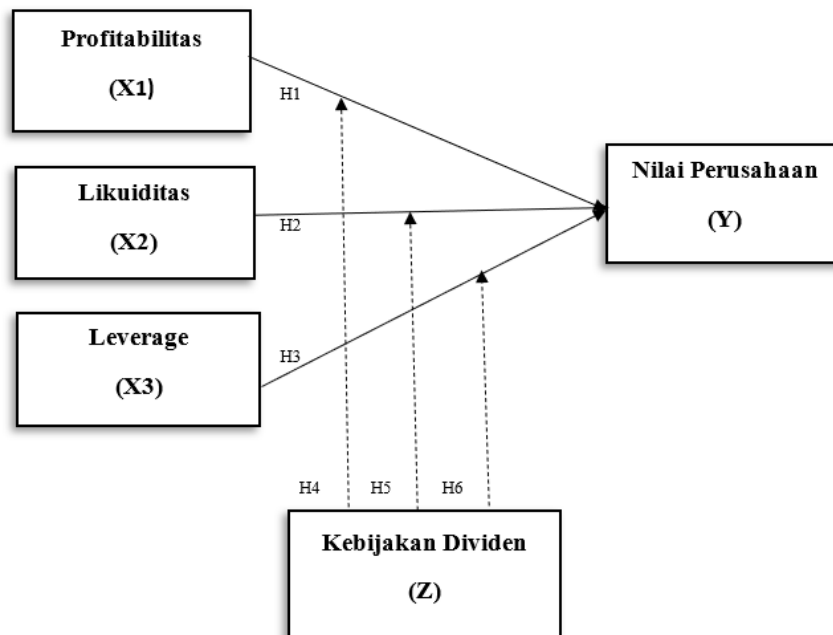
				memoderasi pengaruh leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
6.	Abhirama Alam Syah & Muhammad Abdul Aris (2022)	Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Pengaruhnya Perusahaan dengan Moderating Variabel Kebijakan Dividen	<p>Variabel Bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Leverage (X1)</li> <li>- Profitabilitas (X2)</li> <li>- Likuiditas (X3)</li> </ul> <p>Variabel Terkait:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Perusahaan (Y)</li> </ul> <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebijakan Dividen (Z)</li> </ul>	Profitabilitas, leverage, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen memoderasi pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan, tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
7.	Atwal Arifin & Melina Fara Fitriana (2025)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)	<p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas (X1)</li> <li>- Likuiditas (X2)</li> <li>- Leverage (X3)</li> </ul> <p>Variabel Terkait:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Perusahaan (Y)</li> </ul> <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebijakan Dividen (Z)</li> </ul>	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas dan leverage tidak berpengaruh. Kebijakan dividen memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, tidak memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

8.	Winda Rzky Amalia et al. (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Firm Size dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	<p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas (X1)</li> <li>- Likuiditas (X2)</li> <li>- Leverage (X3)</li> <li>- Firm Size (X4)</li> </ul> <p>Varabel Terkait:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Perusahaan (Y)</li> </ul> <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebijakan Dividen (Z)</li> </ul>	Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Firm Size, dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan dividen memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, tidak meoderasi pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan.
9.	Berlian Fitriyah (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Dengan Firm Size sebagai variabel Moderasi Pada Perusahaan sektor Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	<p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas (X1)</li> <li>- Leverage (X2)</li> <li>- Likuiditas (X3)</li> <li>- Pertumbuhan Persahaan (X4)</li> </ul> <p>Variabel Terkait:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebijakan Dividen (Y)</li> </ul> <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Firm Size (Z)</li> </ul>	Profitabilitas, leverage, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Firm size memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen, tidak memoderasi pengaruh leverage dan likuiditas terhadap kebijakan dividen
10.	Ananda Mutiara Syahputri et al. (2023)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Perusahaan dengan	<p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Likuiditas (X1)</li> <li>- Profitabilitas (X2)</li> </ul>	Profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,

		Kebijakan Dividen sebagai Moderasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Leverage (X3)</li> <li>- Kepemilikan Institusional (X4)</li> </ul> Variabel Terkait: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Perusahaan (Y)</li> </ul> Variabel Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebijakan Dividen (Z)</li> </ul>	likuiditas berpengaruh negatif, leverage tidak berpengaruh. Kebijakan dividen memoderasi pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, tidak memoderasi pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan.
--	--	------------------------------------	---	--

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran yang disintesis dari fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Kerangka ini memuat teori, dalil, atau konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian. Dalam kerangka pemikiran, variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti serta ketertarikan antara variabel yang diteliti, yang biasa disebut dengan paradigma atau model penelitian (Syahputri et al., 2023).



#### D. Perumusan Hipotesa

Perumusan hipotesis adalah proses merumuskan dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian yang akan diuji kebenarannya melalui data atau analisis ilmiah. Hipotesis biasanya disusun berdasarkan kajian teori, pengalaman peneliti, atau hasil penelitian sebelumnya, dan bertujuan untuk memberikan arah dan fokus dalam proses penelitian.

##### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan penelitian sebelumnya ditemukan bahwa profitabilitas secara signifikan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu dari peneliti lainnya menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi

yang memadai kepada para pemodal, maka nilai perusahaan pun akan mengalami peningkatan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor umumnya tidak meragukan perusahaan yang secara konsisten mampu menciptakan profitabilitas tinggi. Berdasarkan pemaparan tersebut (Nurhayati & Kartika, 2020).

**H1: Profitabilitas Berpengaruh Positif Pada Nilai Perusahaan.**

**2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan**

Mengacu pada teori sinyal, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada pasar. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal. Kondisi ini berpotensi mendorong kenaikan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Dewi et al., 2023).

**H2: Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.**

**3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai perusahaan**

*Leverage* merupakan alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan perusahaan berasal dari utang. Jika tingkat utang perusahaan terlalu tinggi, dikhawatirkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayarannya. Kondisi ini dapat menimbulkan keraguan di

kalangan pemegang saham dan calon investor dalam mempertimbangkan Kembali keputusan untuk menanamkan modalnya (Yang et al., 2024).

**H3: Leverage Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan.**

**4. Pengaruh Kebijakan Dividen Memoderasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut teori sinyal, investor cenderung merespon secara positif terhadap sinyal baik yang diberikan oleh perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar, yang pada akhirnya dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Kondisi ini akan mendorong kenaikan harga saham dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Informasi mengenai pembagian dividen juga turut memperkuat daya tarik perusahaan di mata investor, karena kebijakan dividen dianggap sebagai sinyal positif mengenai kinerja keuangan perusahaan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan (Nurhayati & Kartika, 2020).

**H4: Kebijakan Dividen Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.**

#### **4. Pengaruh Kebijakan Dividen Memoderasi Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen dapat memberikan sinyal negatif bagi investor karena berpotensi memengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Sebelum membagikan dividen, perusahaan harus memastikan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar seperti kas. Karena kas merupakan komponen utama dalam likuiditas, penggunaannya untuk pembayaran dividen dapat mengurangi ketersediaan dana tunai perusahaan. Penurunan jumlah kas akan berdampak pada melemahnya likuiditas. Jika tingkat likuiditas menurun, hal ini dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, terutama jika perusahaan tidak mampu melunasi utang jangka pendek akibat pengalokasian dana untuk dividen. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan (Widhiastuti, 2022).

##### **H5: Kebijakan Dividen Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.**

#### **5. Pengaruh Kebijakan Dividen Memoderasi Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen dapat memberikan sinyal positif yang sesuai dengan harapan pemegang saham. Namun, kebijakan ini juga membatasi ruang gerak manajer dalam menggunakan kas perusahaan untuk

melakukan investasi. Oleh karena itu, perusahaan mungkin perlu meningkatkan penggunaan dana pinjaman guna menjaga kestabilan arus kas dimasa depan. Penambahan utang tersebut bertujuan untuk mengatur aliran kas karena perusahaan yang berutang memiliki kewajiban untuk membayar bunga dan pokok pinjaman menggunakan kas, sehingga dapat mencegah terjadinya pemborosan dana atau investasi yang tidak efisien oleh manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berfokus pada kepentingan pemegang saham, yang kemudian meningkatkan kepercayaan investor. Ketika kepercayaan meningkat, minat untuk membeli saham juga naik, menyebabkan peningkatan permintaan saham dan pada akhirnya berdampak pada naiknya harga saham perusahaan, yang mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan antara leverage dan nilai perusahaan (Arifin & Fitriana, 2022).

**H6: Kebijakan Dividen Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini diterapkan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sendiri merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivisme, yang berfokus pada pengamatan terhadap populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan instrument penelitian untuk mengumpulkan data, serta menganalisis data secara kuantitatif melalui teknik statistik. Informasi yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan disajikan dalam bentuk angka untuk menggambarkan pengaruhnya terhadap variabel-variabel yang relevan dalam penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2024.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk numerik, yang mempresentasikan nilai variabel-variabel yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industry yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di Alamat <https://www.idx.co.id> karena informasi yang tersedia disitus

tersebut telah dipublikasikan secara resmi, telah melalui proses audit, serta dianggap valid dan akurat sebagai sumber data.

## **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah target ilmiah yang digunakan sebagai sumber pengumpulan data dengan tujuan dan pengaruh tertentu untuk memperoleh informasi yang objektif, valid, dan dapat di percaya terkait variabel tertentu (Iii, 2023).

Objek penelitian merupakan elemen sentral dalam suatu studi ilmiah. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan sektor industry yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2024. Penelitian menggunakan data yang diperoleh dari situs resmi BEI di <https://www.idx.co.id> untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Leverage (X3) sebagai variabel independent terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen, dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena penyajian informasinya dilakukan secara sistematis dan transparan, sehingga menjamin validitas dan keandalan data yang dibutuhkan untuk analisis yang menyeluruh. Peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian menggambarkan kondisi pasar secara actual dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

### **C. Jenis Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia sebelumnya. Dalam studi ini, peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tergolong dalam subsektor makanan dan minuman, dengan cakupan waktu 2021-2024. Laporan keuangan tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengukur sejumlah variabel penelitian, antara lain profitabilitas, likuiditas, leverage, nilai perusahaan, serta kebijakan dividen.

Peneliti ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang termasuk dalam subsektor makanan dan minuman selama periode 2021-2024. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam konteks yang lebih luas tidak hanya merujuk pada jumlah individu atau objek yang diteliti, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang melekat pada subjek tersebut. Sebagai contoh, jika penelitian dilakukan di perusahaan X, maka perusahaan tersebut merupakan populasi. Di dalamnya terdapat sejumlah individu (subjek) dan

elemen lain yang menjadi objek penelitian, yang mencerminkan populasi dari segi kuantitas. Namun, perusahaan X juga memiliki berbagai karakteristik, seperti motivasi kerja karyawan, tingkat disiplin, gaya kepemimpinan, iklim organisasi, serta unsur-unsur lain seperti kebijakan perusahaan, prosedur kerja, tata letak ruang, dan jenis produk yang dihasilkan. Ini menggambarkan populasi dari sisi karakteristik. Bahkan, satu orang pun dapat dianggap sebagai populasi karena dirinya terdapat karakteristik (Sulistiyowati, 2017)

Secara umum, populasi dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis berdasarkan jumlah, sifat, dan perbedaan lainnya. Jika dilihat dari jumlahnya, populasi terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Populasi Terbatas (Terhingga)

Populasi Terbatas adalah populasi yang memiliki Batasan yang jelas secara kuantitatif karena terdiri dari data atau elemen dengan karakteristik yang spesifik.

2. Populasi Tak Terbatas ( Tak Terhingga)

Populasi Tak Terbatas adalah populasi yang tidak memiliki Batasan pasti, sehingga tidak bisa dinyatakan dalam jumlah angka secara tepat.

Jika ditinjau dari sifatnya, populasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu;

### 1. Populasi Homogen

Populasi Homogen adalah jenis populasi yang seluruh elemennya memiliki karakteristik yang serupa, sehingga jumlah secara kuantitatif tidak menjadi hal yang penting.

### 2. Populasi Hetrogen

Populasi Hetrogen adalah populasi yang terdiri dari unsur-unsur dengan karakteristik yang beragam, sehingga diperlukan Batasan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Seperti telah disebutkan sebelumnya, hamper seluruh penelitian di bidang ilmu sosial yang objeknya adalah manusia atau fenomena sosial akan berhadapan dengan populasi jenis ini.

Populasi juga dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis perbedaan lainnya, yaitu:

#### 1. Populasi Target

Populasi Target merujuk pada kelompok populasi yang diterapkan sesuai dengan fokus atau rumusan masalah dalam suatu penelitian.

#### 2. Populasi Survei

Populasi Survei adalah kelompok populasi yang secara nyata tercakup dan dijadikan objek dalam pelaksanaan yang sedang berlangsung.

## 2. Sampel

Dalam pendekatan penelitian kuantitatif, sampel dipahami sebagai Sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk dianalisis, dengan tujuan agar temuan penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Creswell (2014) menyatakan bahwa sampel merupakan kelompok kecil dari populasi yang diambil menggunakan metode tertentu guna memastikan bahwa sampel tersebut benar-benar mewakili keseluruhan populasi. Oleh karena itu, proses pemilihan sampel dalam penelitian kuantitatif dilakukan secara teliti agar data yang dikumpulkan akurat dan dapat menggambarkan situasi atau gejala yang berlaku secara umum. Karena penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran yang bersifat objektif serta generalisasi hasil, maka sampel berperan sebagai perwakilan statistik dari populasi yang lebih luas. Individu yang termasuk dalam sampel biasanya disebut sebagai “responden”, yaitu orang-orang yang memberikan jawaban atau informasi sesuai dengan tujuan dari penelitian kuantitatif tersebut (Subhaktiyasa, 2024).

Tujuan dari pemilihan sampel yang representatif dilakukan dengan menetapkan sejumlah kriteria tertentu dalam proses pengambilan sampel, yaitu:

1. Perusahaan sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.

2. Perusahaan sektor industri yang menunjukkan laba bersih sebelum pajak yang positif, atau dengan kata lain tidak mengalami kerugian selama periode 2021-2024.
3. Perusahaan sektor industri yang menyajikan data lengkap dan konsisten terkait seluruh variabel yang diteliti selama periode 2021-2024.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utamanya. Data yang dianalisis diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Peneliti mengumpulkan informasi dalam studi ini dengan 2 cara yaitu:

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utamanya. Data yang dianalisis diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Peneliti mengumpulkan informasi dalam studi ini dengan 2 cara yaitu:

##### **1. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data yang relevan dari sumber sekunder yang telah ditetapkan.. seluruh data yang

berhasil dikumpulkan akan didokumentasikan dan disajikan dalam bentuk table guna mempermudah tahap analisis.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan di sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi di <https://www.idx.co.id> serta dari situs web resmi masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

## **2. Teknik Studi Pustaka**

Peneliti memanfaatkan studi keputusan sebagai metode untuk memperoleh data pendukung dalam penelitian ini. Informasi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, tesis, situs internet, serta sumber lain yang relevan dengan variabel dan topik penelitian.

## **G. Operasional Variabel Penelitian**

Berikut ini adalah variabel operasional penelitian yang digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai masing-masing variabel serta metode pengukurannya. Perumusan definisi dari setiap variabel survei dilakukan guna menghindari kesalahan dalam proses pengumpulan data. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Secara keseluruhan, terdapat lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri atas tiga variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi.

## 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (dependen) merupakan kondisi yang mengalami perubahan atau muncul sebagai akibat dari diperkenalkannya, diubahnya, atau digantinya variabel bebas dalam suatu penelitian. Variabel ini berada di bawah pengaruh variabel lain sesuai dengan fungsinya, dan sering disebut sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel yang terkena dampak. Dalam survei ini, variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria sampel selama periode 2021-2024.

Nilai perusahaan mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja suatu perusahaan, dan biasanya dikaitkan dengan harga sahamnya. Ketika nilai perusahaan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pasar memiliki keyakinan terhadap kinerja perusahaan saat ini maupun potensi pertumbuhannya di masa mendatang. Penilaian terhadap nilai perusahaan dilakukan melalui perhitungan rasio, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (independent) merupakan kondisi atau karakteristik yang dikendalikan atau diubah oleh peneliti guna mengkaji pengaruhnya terhadap fenomena yang diamati. Variabel ini sering disebut sebagai variabel yang memengaruhi karena perannya yang dapat memengaruhi

variabel lain secara bebas. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan meliputi profitabilitas, likuiditas, dan leverage.

### 1) Profitabilitas (X1)

Profitabilitas atau yang sering disebut return on asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan serta menilai tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Tingkat profitabilitas ditunjukkan melalui laba yang diperoleh dari aktivitas penjualan dan pendapatan investasi. Secara umum, rasio ini menggambarkan efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba operasional selama periode tertentu dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya, sehingga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan tersebut (Juana & Jonnardi, 2023). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2) Likuiditas (X2)

Perusahaan dapat dikatakan memiliki likuiditas yang sehat apabila mampu melunasi kewajiban-kewajibannya, khususnya utang jatuh tempo. Ketika tagihan diajukan oleh para kreditur. Dalam penelitian ini, tingkat likuiditas akan diukur menggunakan rasio Current Ratio (CR). Current Ratio, atau rasio aset lancar, mencerminkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Adolph, 2016). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 3) Leverage (X3)

Leverage mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Jika nilai leverage rendah, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang lebih baik untuk melunasi kewajibannya. Sebaliknya, ketika leverage tinggi, hal itu mengindikasikan peningkatan proporsi pembiayaan melalui utang, yang dapat menimbulkan risiko keuangan lebih besar bagi perusahaan. Risiko ini pada akhirnya dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Leverage menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Peningkatan jumlah utang dapat mengurangi laba karena perusahaan harus menanggung beban bunga. Dalam praktiknya, anak perusahaan sering memperoleh pinjaman dari perusahaan induk, atau sebaliknya, sebagai bagian dari strategi pengelolaan pajak. Pinjaman ini kadang di berikan tanpa bunga atau dengan suku bunga yang tinggi, yang kemudian menghasilkan biaya yang dapat digunakan untuk mengurangi besarnya pajak yang harus di bayar oleh perusahaan (Prabowo, 2020).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:  $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$

### 3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderator berperan dalam memperkuat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel moderator yang digunakan adalah kebijakan dividen, yang direpresentasikan dalam variabel Z. Kebijakan dividen menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, Dividen juga berperan sebagai elemen yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam menentukan struktur ekuitas perusahaan.

Penerapan kebijakan dividen dalam sebuah perusahaan berfungsi untuk menentukan seberapa besar bagian dari laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, serta beberapa bagian yang akan dialokasikan Kembali sebagai tambahan modal. Kebijakan ini mencerminkan strategi perusahaan dalam mengatur pembagian keuntungan kepada para pemegang saham (Fauzi & Nurmatias, 2015).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

**Tabel III.I Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1	Nilai Perusahaan (Y)	PBV = Harga Saham / Nilai Buku Saham
2	Profitabilitas (X1)	ROA = Laba setelah Pajak / Total Aset
3	Likuiditas (X2)	CR = Aktiva Lancar / Hutang Lancar
4	Leverage (X3)	DAR = Total Utang / Total Aset
5	Kebijakan Dividen	DPR = Total Dividen / Laba Bersih

## H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data dengan metode Smart PLS. Proses pengujian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, evaluasi outer model, evaluasi inner model, serta pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling, berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan bagian dari deskriptif, yaitu cabang ilmu statistik yang berfokus pada pengumpulan, penyajian, pengolahan, dan interpretasi data secara ringkas dan informatif. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran umum atau ringkasan karakteristik data yang diteliti, tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi yang lebih luas seperti dalam statistik inferensial.

### 2. Structural Equation Modelling (SEM)

Analisis multivariat generasi pertama hanya mampu mengolah data hubungan antara variabel secara simultan, seperti dalam regresi berganda atau analisis jalur. Namun, pendekatan ini belum dapat menangani analisis secara bersamaan antara variabel laten indikator-indikatornya. Oleh

karena itu, dibutuhkan metode yang lebih komprehensif seperti *Structural Equation Modelling* (SEM).

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan metode statistik yang memungkinkan analisis serentak terhadap keseluruhan variabel laten beserta indikator-indikator yang membentuknya. Teknik ini sangat cocok untuk penelitian yang menuntut pemahaman hubungan kompleks antar konstruk secara menyeluruh (Adolph, 2016).

### 3. Outer Modal

Outer model atau model pengukuran merupakan suatu model yang menjelaskan keterkaitan antara variabel laten (konstruk) dengan indikator-indikator yang mengukurnya. Hubungan ini didasarkan pada teori pengukuran. Evaluasi terhadap model pengukuran atau outer model dengan indikator reflektif dilakukan melalui pengujian validitas konvergen dan diskriminan kelompok indikator yang digunakan.

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas sangat penting dalam SEM-PLS untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mewakili konstruk teoritis yang dimaksud. Validitas yang baik memastikan hasil analisis dan Kesimpulan yang dibuat akurat dan dapat diandalkan. Pada pendekatan PLS, pengujian validitas dilakukan melalui dua jenis pengujian, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan:

##### a) Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen adalah salah satu jenis validitas yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator-indikator yang mengukur konstruk yang sama menunjukkan keterkaitan atau konsisten satu sama lain. Dalam konteks *partial least square structural equation modelling* (PLS-SEM), validitas konvergen memastikan bahwa indikator-indikator dari suatu konstruk benar-benar mencerminkan konstruk tersebut secara akurat. Validitas konvergen diuji dengan outer loading (ideal  $\geq 0,70$ ), average variance extracted (AVE  $\geq 0,50$ ).

b) Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan adalah bentuk pengujian validitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa suatu konstruk dalam model benar-benar unik dan berbeda dari konstruk lainnya. Dalam konteks PLS-SEM (Partial Least Squares Structural Equation Modeling), uji ini memastikan bahwa indikator suatu konstruk tidak memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan konstruk lain disbanding dengan konstruk asalnya.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian terhadap konsistensi atau keandalan indikator dalam mempresentasikan konstruk yang dibentuk dalam model persamaan struktural. Dalam SEM-PLS, pengukuran reliabilitas dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu dengan mengevaluasi nilai reliabilitas masing-masing item dan nilai

composite reliability. Mengukur reliabilitas meliputi dua cara yakni dengan melihat nilai pada uji reliabilitas item dan composite reliability.

### 3) Reliabilitas Item

Reliabilitas item dapat dinilai melalui nilai Cronbach's Alpha, yang menunjukkan bahwa sekelompok indikator yang digunakan untuk mengukur suatu variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Suatu variabel dalam penelitian dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha-nya lebih dari 0,7.

### 4) Composite Reliability

Composite Reliability merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat keandalan sekelompok indikator dalam mengukur suatu variabel. Agar suatu variabel dianggap andal, nilai composite reliability nya harus melebihi 0,7.

### 5) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antar variabel independent dalam model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak ada korelasi antar variabel independennya. Keberadaan atau ketiadaan multikolinieritas dapat dianalisis melalui nilai toleransi dan variance inflation factor (VIF).. Umumnya, jika nilai toleransi  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas dalam data tersebut.

#### 4. Inner Model

Inner model atau model struktural merupakan bagian dari pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) yang berfokus pada hubungan antar konstruk laten. Model ini menjelaskan pengaruh kausal atau hubungan struktural antara variabel-variabel laten yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori, logika, dan temuan empiris.

Untuk menilai Inner Model perlu dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

##### 1) *R Square* ( $R^2$ )

*R Square* merupakan koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur variabel dependen. Nilai ini menunjukkan seberapa besar pengaruh perubahan variabel independent terhadap variabel dependen. *R Square* dengan nilai lebih dari 0,67 dikategorikan sebagai pengaruh yang kuat. Jika berada di antara 0,33 hingga 0,67 dianggap memiliki pengaruh sedang, sedangkan nilai di bawah 0,33 menunjukkan pengaruh yang lemah.

##### 2) *Q Square* ( $Q^2$ )

*Q Square* atau relevansi prediktif merupakan uji yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat akurasi hasil prediksi terhadap nilai observasi. Apabila nilai  $Q^2$  lebih besar dari 0, maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi memiliki kualitas yang baik dan variabel tersebut layak digunakan. Sebaliknya, jika nilai  $Q^2$  kurang

dari 0, maka observasi dianggap kurang berkualitas dan variabel tidak sesuai untuk di masukkan dalam model.

### 3) Nilai Goodness Of Fit (GOF)

Goodness of fit (GOF) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana model yang diajukan sesuai dengan data yang ada. Dalam konteks *Structural Equation Modeling* (SEM), termasuk *Partial Least Square* (PLS-SEM), Gof digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model keseluruhan, baik model pengukuran (outer model) maupun model structural (inner model).

Kriteria dalam penilaian GOF:

- $GOF \geq 0,10$ : Kesesuaian model rendah.
- $GOF \geq 0,25$ : Kesesuaian model moderat.
- $GOF \geq 0,36$ : Kesesuaian model sangat baik.

### 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel dependen secara parsial. Dengan uji ini, dapat dilihat sejauh mana variabel independent memengaruhi variabel dependen. kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ , maka  $H_0$  ditolakk  $H_0$  diterima.